

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PENERAPAN PROGRAM KESEHATAN KARYAWAN DI *MINE OFFICE* PT MIFA BERSAUDARA

Rahmatun Wahyu^{1*}, Sufyan Anwar², Firman Firdauz Saputra³, M. Iqbal Fahlevi⁴, Jun Musnadi Is⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh Barat^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : rahmatunmbo@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan dalam industri pertambangan bisa memicu berbagai masalah, terutama masalah kesehatan. Data dari BPJS Kesehatan tahun 2020 menunjukkan bahwa ada 50.085 kasus kecelakaan kerja di kalangan penambang di Indonesia, dengan 70-90% kecelakaan pada pertambangan batubara diakibatkan oleh perilaku tidak aman. Pengetahuan sangat berperan dalam menentukan sikap pekerja; pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung berpikir dan berusaha menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif. Sikap ini dikenal sebagai sikap yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pengetahuan dan Penerapan Program Kesehatan Karyawan di Mine Office PT Mifa Bersaudara. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 91 pekerja. Pengambilan sampel dilakukan dengan seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian (total sampling). Penelitian berlangsung pada 5-15 Desember 2023, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,7% pekerja tambang batubara memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan kerja, dan 67% pekerja aktif mengikuti program kesehatan di Mine Office PT Mifa Bersaudara. Perusahaan diharapkan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja tambang kepada pekerja yang memiliki pengetahuan rendah dan sikap negatif terhadap kesehatan kerja.

Kata kunci : batu bara, keselamatan, kesehatan, pengetahuan, tambang

ABSTRACT

Changes in the mining industry can lead to various issues, particularly health-related problems. Data from BPJS Kesehatan in 2020 reveals that there were 50,085 work-related accidents among miners in Indonesia, with 70-90% of accidents in coal mining attributed to unsafe behaviors. Knowledge plays a crucial role in shaping worker attitudes; those with good knowledge are more likely to understand and implement the Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) to prevent accidents and work-related illnesses, thereby fostering a safe, efficient, and productive work environment. This supportive attitude is vital. This study aims to describe the knowledge and implementation of employee health programs at Mine Office PT Mifa Bersaudara. The research employs a quantitative approach with a descriptive design. The study population comprises 91 workers, and sampling was done using total sampling, meaning that the entire population was included as subjects. The research was conducted from December 5 to 15, 2023, with data collected through questionnaires. Findings indicate that 52.7% of coal miners have inadequate knowledge about occupational health, while 67% of workers actively participate in health programs at Mine Office PT Mifa Bersaudara. It is recommended that the company provides further training and education on mining safety and health to workers with low knowledge and negative attitudes towards occupational health.

Keywords : coal, safety, health, knowledge, mining

PENDAHULUAN

Pertambangan memegang peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Banyak negara seperti Australia, Chili, dan Amerika Serikat mengandalkan

pertambahan untuk menggerakkan pembangunan ekonomi dan sosial mereka. Menurut data dari World Bank, lebih dari 50 negara sangat bergantung pada pertambahan yang menyumbang 6% dari ekspor atau memainkan peran penting dalam ekonomi domestik mereka. Penelitian dari *The International Council on Mining and Metal* (ICMM) juga mengidentifikasi bahwa dalam dekade terakhir, ekonomi 41 negara berpusat pada sektor pertambangan (Nugroho *et al.*, 2024).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan mengenai jumlah pekerja yang mendapat manfaat program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), tercatat bahwa dari tahun 2019 hingga 2021, jumlah pekerja yang terdaftar berturut-turut sebanyak 210.789 orang (4.007 kasus fatal), 221.740 orang (3.410 kasus fatal), dan 234.370 orang (6.552 kasus fatal). Kompensasi yang dikeluarkan dalam periode yang sama adalah Rp 1,58 T pada 2019, Rp 1,56 T pada 2020, dan Rp 1,79 T pada 2021. Namun, data ini belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi nasional karena hanya mencakup 30,66 juta pekerja yang terdaftar dalam program BPJS Ketenagakerjaan dari total 126,51 juta pekerja di Indonesia (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023).

Perubahan dalam industri pertambangan bisa memicu berbagai masalah, terutama masalah kesehatan. Data dari BPJS Kesehatan tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 50.085 kasus kecelakaan kerja di kalangan penambang di Indonesia, dengan 70-90% kecelakaan di tambang batubara disebabkan oleh perilaku tidak aman. Pengetahuan tentang metode kerja yang sesuai dengan standar fisiologi dan psikologi kerja sangat membantu dalam mencegah kelelahan. Pernyataan bahwa cara kerja dan posisi kerja yang baik tidak dapat mengurangi kelelahan akibat kerja adalah salah dan perlu diperhatikan lebih lanjut (JKL & Pertambangan, 2021).

Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap pekerja; pekerja yang memiliki pengetahuan baik cenderung berpikir dan berusaha menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif. Ini dikenal sebagai sikap yang mendukung. Pengetahuan menjadi dasar bagi para pekerja tambang dalam melaksanakan berbagai tugas dan juga harus memperhatikan kondisi kesehatan. Pengetahuan atau pengalaman bisa berhubungan dengan terjadinya cedera pada pekerja. Pekerja yang kurang berpengalaman cenderung tidak menyadari adanya bahaya yang mengancam karena berbagai risiko (Herlina & Asih, 2022).

Mengelola K3 memerlukan pengetahuan dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai kesehatan, yang dapat mendorong perilaku sehat dan upaya peningkatan kesehatan serta keselamatan di tempat kerja sesuai dengan nilai-nilai positif dalam diri seseorang. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang K3 bisa menyebabkan banyak kecelakaan kerja. Kecelakaan sering terjadi karena pekerja tidak mengikuti aturan, sadar tetapi tidak memahami aturan, salah dalam menerapkan dan menjalankan aturan, mengabaikan aturan, serta kurang terlatih atau tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai (Khoirunnisa *et al.*, 2023).

Untuk mencegah kecelakaan, risiko cedera, penyakit akibat kerja, kejadian penyakit di tempat kerja, insiden berbahaya, serta kerusakan aset dan penghentian produksi, PT Mifa Bersaudara berkomitmen menerapkan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan secara konsisten untuk mendukung terciptanya kinerja operasional pertambangan yang produktif, efisien dan efektif. Diawali dengan pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja yang akan menjadi dasar untuk penentuan kelayakan dan beban kerja. Selanjutnya perusahaan akan melakukan monitoring secara berkala kondisi kesehatan setiap pekerja, konsultasi Kesehatan dan pengobatan akan dilakukan terhadap pekerja yang memiliki permasalahan kesehatan. Untuk itu perusahaan telah mempersiapkan fasilitas sesuai standar dan sumber daya manusia dengan kompetensi yang secara terus menerus ditingkatkan dengan program pelatihan secara

internal maupun eksternal. Perusahaan juga akan melakukan evaluasi kesehatan karyawan secara tahunan sebagai dasar penentuan program-program keberlanjutan dibidang kesehatan kerja, dan diakhir masa kerja, setiap pekerja akan mendapatkan pemeriksaan akhir untuk mengetahui kondisi kesehatan pekerja sebelum masa pensiun tiba. Pengelolaan risiko kelelahan, Pengelolaan keamanan dan gizi makanan, serta Pengelolaan lingkungan kerja merupakan program yang selalu di evaluasi dan tingkatkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bugar, selamat, tenteram, dan produktif (Liperda & Hernawati, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal ditemukan bahwa PT. Mifa Bersaudara sudah menerapkan banyak program kesehatan diantaranya Wellness Monitoring, Sport Activities, Medical Check Up, 1 Hari tanpa Asap Rokok setiap tanggal 14 setiap bulannya dan pengisian Hi Doc yang bertujuan untuk memonitoring kesehatan karyawan untuk melihat kesiapan karyawan sebelum bekerja. PT Mifa Bersaudara juga memberikan reward kepada karyawan yang rutin mengikuti setiap program kesehatan yang diterapkan oleh perusahaan dan memberi sanksi berupa teguran kepada karyawan yang tidak mengikuti program kesehatan. Salah satu tantangan yang sering dihadapi perusahaan tersebut. yaitu masih ada karyawan yang tidak mengikuti program kesehatan dengan alasan tidak mengetahui pentingnya mengikuti program kesehatan tersebut dan pekerja juga mengikuti program tersebut hanya sebatas menggugurkan kewajiban sebagai pekerja tanpa tahu pentingnya program tersebut untuk memonitoring kesehatannya yang nantinya akan berdampak pada kinerjanya (Abidin & Ramadhan, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis berencana melakukan penelitian terkait masalah tersebut dan memberikan kesimpulan serta saran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana pengetahuan karyawan mengenai program kesehatan yang diterapkan oleh perusahaan serta bagaimana karyawan tersebut menerapkan program kesehatan tersebut dalam keseharian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran dan partisipasi karyawan dalam program kesehatan, serta mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan perusahaan.

METODE

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan pengetahuan karyawan mengenai program kesehatan yang diterapkan oleh PT. Mifa Bersaudara. Populasi penelitian terdiri dari 91 karyawan di Mine Office PT Mifa Bersaudara. Teknik total sampling digunakan untuk pengambilan sampel, di mana seluruh populasi yang berjumlah 91 orang dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner, dengan kriteria pengambilan skor variabel pengetahuan baik > 50% (5-10) dan buruk < 50% (1-4). sedangkan untuk variabel program kesehatan aktif > 50% (3-5) dan kurang aktif < 50% (1-2). Penelitian ini dilaksanakan pada 5 - 15 Desember 2023 di Mine Office PT Mifa Bersaudara.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=91)

Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur :		
21-29 Tahun	35	38,4
30-39 Tahun	41	45,05
40-49 Tahun	15	16,4
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	52	57,1
Perempuan	39	42,8

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 30-39 tahun, yaitu sebanyak 41 orang (45,5%), dan pekerja dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, sebanyak 52 orang (57,1%).

Tabel 2. Gambaran Frekuensi Pengetahuan Karyawan di Mine Office PT. Mifa Bersaudara (n=91)

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	43	47.3
2	Buruk	48	52.7
Jumlah		91	100.0

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pekerja berpengetahuan buruk yaitu sebanyak 48 orang (52,7%), dan pekerja yang berpengetahuan baik sebanyak 43 orang (47,3%).

Tabel 3. Gambaran Frekuensi Penerapan Program Kesehatan oleh Karyawan di Mine Office PT. Mifa Bersaudara (n=91)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Aktif	67	73.6
2	Kurang Aktif	24	26.4
Jumlah		91	100.0

Dari tabel 3 diketahui bahwa mayoritas pekerja mengikuti program kesehatan yaitu sebanyak 67 orang (73,6%), dan pekerja yang tidak mengikuti program kesehatan sebanyak 24 orang (26,4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pekerja yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, yaitu sebanyak 48 orang (52,7%). Ini menunjukkan bahwa banyak pekerja yang belum memahami pentingnya mengikuti setiap program kesehatan yang diterapkan di PT. Mifa Bersaudara, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pekerja dan berdampak positif pada kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan teori Wawan & Dewi yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang; semakin banyak aspek positif dan informasi yang diketahui tentang suatu objek, maka sikap seseorang terhadap objek tersebut akan semakin positif (Khoirunnisa dkk., 2023).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dapat menyebabkan tingginya angka kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja terjadi karena pekerja tidak mematuhi aturan, kurang memahami aturan, salah menerapkan aturan, mengabaikan aturan, serta kurang terlatih atau tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengikuti program kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran karyawan dalam menjaga kesehatan mereka sebelum bekerja. Menurut penelitian (Lusiana dkk., 2015), mengindikasikan bahwa program penyuluhan K3 efektif dalam meningkatkan kesadaran para pekerja tambang mengenai penggunaan APD, yang penting untuk mencegah kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Inisiatif penyuluhan ini diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja serta penyakit terkait, sambil memastikan bahwa kesadaran tentang K3 tetap terjaga di kalangan pekerja.

Selain itu, penelitian (Sedyastuti dkk., 2022) mengungkapkan bahwa pelatihan dan penyuluhan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pekerja dengan memperluas

pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil dari (Pangemanan dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang K3 pada penambang meningkat hingga 75,5% setelah mereka mengikuti program pelatihan dan penyuluhan. Sedangkan untuk variabel program kesehatan, mayoritas pekerja mengikuti program kesehatan sebanyak 67 orang (73,6%). Banyaknya pekerja yang mengikuti program kesehatan dikarenakan PT.Mifa Bersaudara menerapkan sistem reward dan sanksi bagi karyawan yang mengikuti dan tidak mengikuti program kesehatan tersebut bukan karena mereka tahu manfaat yang mereka dapatkan jika rutin mengikuti program tersebut.

PT Mifa Bersaudara bertekad untuk mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan upaya maksimal untuk menghindari kecelakaan, risiko cedera, dan penyakit terkait pekerjaan. Mereka memprioritaskan aspek keselamatan dan kesehatan dalam operasional mereka guna memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan terlindungi, efisien dan produkti dan suasana lingkungan kerja yang sehat dan amana, agar seluruh karyawan dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Hanya saja dalam penerapannya masih ada pekerja yang jarang mengikuti program kesehatan yang telah diterapkan oleh perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesehatan yang maksimal, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, cenderung mempengaruhi sikap positif di antara pekerja. Peningkatan sosialisasi mengenai potensi bahaya, kondisi kerja, prosedur operasional, serta manfaat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat memupuk sikap yang baik dalam pencegahan kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.

Untuk memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap budaya keselamatan, penting untuk mengevaluasi bagaimana pekerja memandang lingkungan sosial mereka. Newcomb menjelaskan bahwa sikap berhubungan dengan kesiapan dan keinginan untuk bertindak, bukan hanya melaksanakan motif tertentu. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai elemen seperti fasilitas yang ada, dukungan dari keluarga dan teman, serta norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat dan tempat kerja (Fatmawaty dkk., 2017). Pekerja yang terlibat dalam tindakan tidak aman umumnya adalah pekerja lokal yang belum sepenuhnya menguasai prinsip-prinsip K3 dan memiliki pengalaman yang terbatas. Mereka cenderung hanya mengikuti aturan yang ada tanpa pemahaman mendalam. Mengingat kompleksitas masalah ini, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi perubahan perilaku dengan melaksanakan program-program peningkatan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian atau hasil diketahui banyak pekerja yang memiliki pengetahuan buruk yaitu sebanyak 48 orang (52,7%) yang artinya banyak dari pekerja tidak mengetahui seberapa pentingnya mengikuti setiap program kesehatan yang diterapkan di PT.Mifa Bersaudara untuk meningkatkan kesehatan pekerja yang nantinya berdampak pada kinerja pekerja itu sendiri. Sedangkan untuk variabel program kesehatan, mayoritas pekerja mengikuti program kesehatan sebanyak 67 orang (73,6%). Banyaknya pekerja yang mengikuti program kesehatan dikarenakan PT.Mifa Bersaudara menerapkan sistem *reward* dan sanksi bagi karyawan yang mengikuti dan tidak mengikuti program kesehatan tersebut bukan karena mereka tahu manfaat yang mereka dapatkan jika rutin mengikuti program tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada PT Mifa Bersaudara yang telah menyediakan tempat untuk penelitian ini, memungkinkan penelitian ini

berlangsung dengan baik. Selain itu, penulis juga menyampaikan penghargaan kepada semua responden yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian dan kepada para pembimbing yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. U., & Ramadhan, I. (2019). Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i2.7827>
- Fatmawaty, M., Dwi, D. S., & Nurul, F. (2017). Gambaran Perilaku Tenaga Kerja Dan Pelaksa-
- Naan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Konstruksi Dalam Pembangunan Balai Diklat Bpk-Ri Makassar Oleh Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Al-Sihah Public Health Science Journal*, 9(1), 72–84.
- Herlina, Yeni & Asih, Wenny Murnida. 2022. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Tambang Batubara Tentang Keselamatan Kerja Di Pt.Surya Anugrah Sejahtera Propinsi Jambi. Vol. 4 No.4 Edisi 1 Juli 2022 Ensiklopedia of Journal.
- Khoirunnisa, S. W. B., Yuli Yanti, Alpian Jayadi, Fance Roynaldo Pandie, & Antonius Rino Vanchapo. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 2 (2023): Agustus 2023(Vol. 7 No. 2 (2023)).
- Liperda, R. I., & Hernawati, T. R. (2023). Analisis Pengaruh Keselamatan, Kesehatan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Workshop (Studi Kasus: Pt Xyz). *Infotech Journal*, 9(2), 664–674. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.7729>
- Minerba One Data Indonesia. (2022). Tingkat Kecepatan dan Keperahan Kecelakaan Kerja Tambang. Muhammad, Ade 2021. Lingkungan Pertambangan, Pada Pekerja. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pertambangan Novaryan, Ossa Yudo, Dkk. Intervensi Pemaparan Modul Resiko Utama Tambang Bawah Tanah terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Kontrol Kritis Resiko Fatal pada Petugas Safety Lapangan. *JST (Jurnal Sains Terapan)*
- Pangemanan, S., Rangkang, J., Jalan Jembatan, T., Teknik Sipil, J., & Negeri Manado, P. (2021). Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi Penambang Pasir di Desa Watudambo Dua, Minahasa Utara. *Jurnal Umbanua*, 1–2.
- Puspitasari, Febi Dkk. 2023. Manajemen Diri Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pekerja Tambang. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, Vol 6 No 1, Desember 2023.
- Rachmat Nugroho Dkk. 2024. Penerapan pemantauan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Anugrah Karya Pasti Parang Magetan. *SAGO : Gizi dan Kesehatan*.
- Sedyastuti, K., Suryaningtyas, D., Wilujeng, S., Suroso, A., & Suwarni, E. (2022). Penyuluhan Dan Pelatihan Manajemen Tambang Pada Karyawan Pt Muda Mudi Indonesia Di Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 8(2), 222–226. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i2.5902>
- Sirait, Reni Aprinawaty. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT. New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Elisabeth Health Jurnal*.
- Stemn, Eric. 2019. *Analysis of Injuries in the Ghanaian Mining Industry and Priority Areas for Research. Safety and Health at Work*.